

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan sangat berpengaruh dalam suatu pembangunan dunia pendidikan. Yang dimana pendidikan akan menjadi bangunan yang kokoh ketika didukung oleh sumber sarana belajar dan kegiatan belajar mengajar yang baik. Perpustakaan termasuk pada sumber sarana belajar dengan menghadirkan bahan-bahan pustaka dan sumber informasi pada institusi pendidikan, hal ini membuat perpustakaan menjadi tulang punggung terhadap intitusi perpustakaan tersebut dalam kemajuannya, di mana tuntutan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi yang sangat tinggi.¹

Perpustakaan sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan di sekolah. Fungsi utama perpustakaan adalah menyediakan bahan bacaan yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa serta memberikan berbagai sumber informasi yang berguna untuk menunjang proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah juga berperan sebagai sarana pengembangan minat baca, kreativitas, dan kecintaan siswa terhadap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kualitas pengelolaan perpustakaan di sekolah sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi layanan yang ada di perpustakaan tersebut.

¹Wiji Suwarno, “*Dasar – Dasar Ilmu Perpustakaan (Sebuah Pendekatan Praktis)*”, (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media,2016), 37.

Namun dalam praktiknya, pengelolaan perpustakaan sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti pengelolaan koleksi buku yang tidak terorganisir dengan baik, sistem peminjaman dan pengembalian buku yang manual, serta keterbatasan dalam penyusunan laporan. Hal ini dapat menghambat kelancaran operasional perpustakaan dan mengurangi kualitas pelayanan yang diterima oleh pengguna. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan perpustakaan sekolah.

Pada masa ini masih dominan perpustakaan cara administrasi atau manajemen tradisional atau manual. Cara yang masih memiliki kekurangan dalam mengembangkan beberapa bidang, misalnya seperti bidang layanan yang selalu monoton serta kurang menantang pada kegiatan peminjaman serta pengembaliannya. Secara umum, baik atau buruknya sebuah perpustakaan biasanya diukur dari banyaknya koleksi dan gedung. Padahal, yang terpenting pada perpustakaan adalah unit kerja serta layanan kepada pemustaka atau pengunjung, oleh karena itu diperlukan pengelolaan dengan baik dengan sistem manajemen yang lebih modern.

Dalam bukunya periodisasi perpustakaan Sulistiyo Basuki menyatakan bahwa Automasi adalah salah satu aspek pemanfaatan teknologi informasi untuk kepentingan perpustakaan mulai dari pengadaan, pengatalogan hingga ke jasa pelayanan informasi bagi pembaca. Atau sering juga disebut dengan istilah komputerisasi perpustakaan.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, kini telah tersedia berbagai perangkat lunak (*software*) yang dapat mendukung otomatisasi pengelolaan perpustakaan. Salah satu sistem yang banyak digunakan adalah *Senayan Library*

*Management System (SLiMS)*² Adapun *Senayan Library Management System (SLiMS)* merupakan salah satu *Free Open Source Software* berbasis web yang dapat digunakan sebagai perangkat lunak untuk membangun otomasi perpustakaan, yang meliputi statistik pengunjung, absen peminjaman, pengembalian, perpanjangan, data banyaknya buku, data anggota perpustakaan, serta laporan denda peminjaman buku.

Aplikasi SLiMS atau *Senayan Library Management System* yaitu salah satu dari aplikasi yang digunakan oleh perpustakaan, aplikasi ini juga sangat populer di kalangan perpustakaan. Yang mana SLiMS ini adalah perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan yang bersifat terbuka (*open source*) atau perangkat lunak yang sistem nya bisa di akses oleh publik. Aplikasi ini umumnya di gunakan sebagai pengelolaan sistem koleksi baik yang tercetak maupun terekam yang ada di perpustakaan. Dengan di aplikasikan nya SLiMS ini di perpustakaan sekolah, maka sistem pengelolaan, pelayanan akan lebih mudah dan efisien serta dapat menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik lagi.³

Dengan otomasi perpustakaan, proses kerja internal dapat menjadi lebih mudah dan efisien, serta kualitas layanan yang diberikan kepada pengguna, terutama pada kegiatan sirkulasi, dapat meningkat secara signifikan. Kondisi ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan citra dan reputasi perpustakaan. Sebaliknya, apabila perpustakaan tidak menerapkan otomasi, seluruh proses kerja dan layanan akan

²Desriyeni, dkk, "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Terautomasi Berbasis Slims 9(Bulian) Di Smpn 4 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman" *Jurnal Informasi Perpustakaan dan kearsipan JIIPK Volume 10 Number 01 (2021)*, pp 39-46 ISSN: 2302-3511, 40.

³Qurratu Aini.dkk, "Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS) dalam Pengelolaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah", *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* Volume 6 Nomor 1, (2022),45.

memakan waktu yang jauh lebih lama. Khususnya pada layanan sirkulasi, waktu yang dibutuhkan untuk setiap transaksi peminjaman dan pengembalian akan panjang, yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat kepuasan pengguna.

Pentingnya dokumentasi, pencatatan, dan transmisi ilmu pengetahuan melalui tulisan memiliki landasan teologis yang kuat dalam Islam. Allah Swt. bahkan bersumpah demi alat pencatat ilmu itu sendiri, menegaskan kedudukannya sebagai sarana penyebaran ilmu. Hal ini termuat dalam ayat al Qur'an surah Al-Alaq ayat 4-5 :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Kata القلم (al-qalam terambil dari kata kerja) قلم (qalama yang berarti memotong ujung sesuatu. Memotong ujung kuku disebut تقليم (taqlim Tombak yang dipotong ujungnya sehingga meruncing dinamai) مقاليم (magalim. Anak panah yang runcing ujungnya dan yang bisa digunakan untuk mengundi dinamai pula qalam (baca QS. Al 'Imrân [3]: 44). Alat yang digunakan untuk menulis dinamai pula qalam karena pada mulanya alat tersebut dibuat dari suatu bahan yang dipotong dan diperuncing ujungnya.

Kata qalam di sini dapat berarti hasil dari penggunaan alat tersebut, yakni tulisan. Ini karena bahasa, sering kali menggunakan kata yang berarti "alat" atau "penyebab" untuk menunjuk "akibat" atau "hasil" dari penyebab atau penggunaan alat tersebut. Misalnya, jika seseorang berkata, "saya khawatir hujan", maka yang dimaksud dengan kata "hujan" adalah basah atau sakit, hujan adalah penyebab semata.

Makna di atas dikuatkan oleh firman Allah dalam QS. al-Qalam [68]: 1 yakni firman-Nya: Nan demi Qalam dan apa yang mereka tulis. Pada kedua ayat di atas terdapat apa yang dinamai *ibtibāk* yang maksudnya adalah tidak disebutkan sesuatu keterangan, yang sewajarnya ada pada dua susunan kalimat yang bergandengan, karena keterangan yang dimaksud telah disebut pada kalimat yang lain. Pada ayat 4 kata manusia tidak disebut karena telah disebut pada ayat 5, dan pada ayat 5 kalimat tanpa pena tidak disebut karena pada ayat 4 telah diisyaratkan makna itu dengan disebutkan pena. Dengan demikian kedua ayat di atas dapat berarti "Dia (Allah) mengajarkan dengan pena (tulisan) (hal-hal yang telah diketahui manusia sebelumnya) dan Dia mengajarkan manusia (tanpa pena) apa yang belum diketahui sebelumnya." Kalimat "yang telah diketahui sebelumnya" disisipkan karena isyarat pada susunan kedua yaitu "yang belum atau tidak diketahui sebelumnya." sedang kalimat "tanpa pena" ditambahkan karena adanya kata "dengan pena" dalam susunan pertama. Yang dimaksud dengan ungkapan "telah diketahui sebelumnya" adalah khazanah pengetahuan dalam bentuk tulisan.⁴

Dari uraian di atas kita dapat menyatakan bahwa kedua ayat di atas menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah swt. dalam mengajar manusia. Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia, dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Pada awal surah ini, Allah telah memperkenalkan diri sebagai Yang Maha Kuasa, Maha Mengetahui dan Maha Pemurah. Pengetahuan-Nya meliputi segala

⁴ M.Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al- Qur'an Juz AMMA* (Jakarta: Lentera Hati, Volume 15, 2002), 400-401.

sesuatu. Sedangkan Karam (kemurahan)-Nya tidak terbatas, sehingga Dia kuasa dan berkenan untuk mengajar manusia dengan atau tanpa pena.

Seiring dengan perkembangan zaman, metode pengajaran 'melalui pena' yang disebutkan sebelumnya kini telah bertransformasi ke dalam bentuk digital dan sistem informasi yang kompleks. Agar nilai-nilai pengetahuan tersebut tetap tersampaikan dengan optimal, diperlukan modernisasi instrumen pendukungnya.

Dengan mempertimbangkan peran vital perpustakaan sekolah sebagai tulang punggung pendidikan dan tuntutan adaptasi terhadap perkembangan informasi yang kian pesat, ditemukan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah secara manual saat ini masih menjadi hambatan utama dalam menciptakan layanan yang efektif dan efisien. Kelemahan pada sistem administrasi manual, terutama dalam sirkulasi dan pelaporan, secara langsung berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan dan kepuasan pemustaka. Oleh karena itu, penelitian ini menguji dan menganalisis secara mendalam pengelolaan perpustakaan sekolah melalui implementasi otomasi perpustakaan berbasis *Senayan Library Management System* (SLiMS). Penggunaan sistem SLiMS diharapkan menjadi solusi modern yang mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki kualitas layanan, dan secara komprehensif mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah khususnya pada SMPN 23 Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Untuk memastikan keseragaman pemahaman dan menghindari ambiguitas penafsiran terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu

disajikan definisi operasional. Definisi operasional ini berfungsi sebagai panduan yang jelas, sehingga memudahkan pembaca dalam menginternalisasi substansi dan fokus utama dari penelitian yang disajikan. Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan lebih lanjut meliputi:

1. Pengelolaan

Dalam konteks penelitian ini, istilah pengelolaan secara spesifik didefinisikan sebagai serangkaian proses terstruktur yang berfokus pada pengendalian dan penataan seluruh aktivitas operasional perpustakaan. Pengelolaan ini diimplementasikan menggunakan sistem otomasi perpustakaan, yaitu *Senayan Library Management System* (SLiMS). Sistem berbasis SLiMS ini mencakup dan mengintegrasikan berbagai Menu fungsional utama, termasuk, *Sirkulasi* (peminjaman dan pengembalian koleksi), *Bibliografi* (pengkatalogan dan pendataan koleksi), Keanggotaan (manajemen data pengguna/anggota), serta Pelaporan (pembuatan laporan statistik dan evaluasi kinerja).

2. Perpustakaan Sekolah

Pada penelitian ini yang dimaksudkan perpustakaan sekolah sebuah lembaga pendidikan dasar dengan fasilitas informasi berupa bahan pustaka atau buku-buku dan ilmu pengetahuan sebagai sarana belajar siswa, juga sebagai tempat belajar dan membaca bagi siswa.

3. Otomasi Perpustakaan,

Otomasi perpustakaan adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi. Sama yang di maksud pada penelitian ini bahwa otomasi

perpustakaan disini yaitu sistem dalam mengelola perpustakaan dengan bantuan teknologi.

4. *Senayan library management system (SLiMS),*

Senayan Library Management System (SLiMS) dikenal sebagai perangkat lunak manajemen perpustakaan yang bersifat terbuka dan bebas biaya (*Free Open Source Software*). SLiMS dikembangkan dalam arsitektur berbasis web dan berfungsi sebagai solusi otomasi yang efektif bagi perpustakaan, baik untuk mengelola operasional harian maupun untuk pembangunan perpustakaan digital. Popularitasnya terbukti dengan banyaknya institusi perpustakaan yang mengadopsi perangkat lunak ini.

kemudia pada penelitian ini *Senayan Library Management System (SLiMS)* adalah sebuah sistem berbasis web, yang digunakan di perpustakaan SMPN 23 Banjarmasin sebagai pengelolaan perpustakaan dengan otomasi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang di paparkan oleh penulis di atas, maka fokus dari penelitian ini yaitu pengelolaan perpustakaan sekolah melalui sitem otomasi perpustakaan berbasis *Senayan Library Management System (SLiMS)* yang meliputi menu Sirkulasi, Bibliografi, Keanggotaan, dan Pelaporan di SMPN 23 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk pengelolaan perpustakaan sekolah dalam mengimplementasikan otomasi perpustakaan berbasis *Senayan Library Management System* (SLiMS).

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Sebagai suatu karya penelitian ilmiah, diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti untuk kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam ranah perpustakaan dan informasi.
- b. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berguna dan panduan pengetahuan bagi kegiatan penelitian serupa yang akan dilakukan pada masa mendatang.
- c. Diharapkan dengan penelitian ini perpustakaan dan pustakawan memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas perpustakaan dengan otomasi perpustakaan berbasis *Senayan Library Management System* (SLiMS).

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini, akan terungkap berbagai aspek penting yang berkaitan dengan kontribusi pustakawan dalam mengelola dan menjaga kualitas perpustakaan, dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis

Senayan Library Management System (SLiMS). Selain itu, penelitian ini juga mampu membuka wawasan terhadap pustakawan bahwa otomasi perpustakaan itu sangat penting ada di perpustakaan. Hasil penelitian akan memberikan landasan teoritis dan praktis bagi institusi pendidikan, pustakawan, serta para pengambil kebijakan untuk mengembangkan perpustakaan berbasis otomasi dan digital.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ada terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan objek penelitian ini.

1. Penelitian oleh Andi Yasliyanah yang berjudul “*Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Pada SMA Negeri 6 Bone Kabupaten Bone*” menemukan bahwa penerapan sistem otomasi di perpustakaan tersebut mencakup proses pengolahan, pengadaan, dan penelusuran. Dalam pengolahan bahan pustaka, otomasi dimanfaatkan untuk pengecekan, katalogisasi, klasifikasi, dan inventarisasi, di mana penempatan koleksi di rak telah disusun secara sistematis berdasarkan subjek dan nomor klasifikasi. Namun, penelitian tersebut juga mengidentifikasi kendala utama, yaitu keterbatasan fasilitas dan kurangnya staf

perpustakaan yang terlatih atau ahli dalam mengoperasikan dan mengembangkan sistem otomasi.⁵

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis adalah adanya kesamaan fokus utama, yaitu sama-sama membahas implementasi dan penerapan otomasi perpustakaan sekolah. Sementara itu, perbedaan esensial terletak pada ruang lingkup pembahasan. penelitian ini lebih berfokus dan mendalam pada cara pengelolaan (manajemen) yang dilakukan oleh pustakawan dalam mengimplementasikan sistem otomasi perpustakaan, dengan secara spesifik menggunakan *Senayan Library Management System (SLiMS)* sebagai basis analisis.

2. Penelitian dari Wahyu Aprilia Mukaromah dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (Slims) Terhadap Kualitas Pelayanan Di Perpustakaan Man 2 Situbondo” Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Variabel penerapan otomasi perpustakaan rata-rata berkategori cukup dengan jumlah 33,7%. 2) Kualitas pelayanan rata-rata berkategori baik dengan jumlah 41%. 3) terdapat pengaruh antara penerapan sistem otomasi perpustakaan berbasis *senayan library managemen system* (SLiMS) terhadap kualitas pelayanan perpustakaan di MAN 2 Situbondo, dengan hasil uji t adalah $5,837 > 1,989$.⁶ Persamaan dengan penelitian saya

⁵ Andi Yasliyanah, “Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Pada SMA Negeri 6 Bone Kabupaten Bone”, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar fakultas adab dan humaniora 2018, 15.

⁶ Wahyu Aprilia Mukaromah, “Pengaruh Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (Slims) Terhadap Kualitas Pelayanan Di Perpustakaan Man 2

yaitu sama-sama meneliti sistem otomasi perpustakaan berbasis *senayan library managemen system* (SLiMS). Sedangkan perbedaannya dengan penelitian saya yaitu penelitian ini berfokus pada pengaruh sistem otomasi terhadap kualitas pelayanan, sedangkan penelitian saya berfokus pada pengelolaan perpustakaan dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis *senayan library managemen system* (SLiMS).

3. Penelitian dari Sobri Yogi Bilowo, Dengan judul “Pemanfaatan Sistem Otomasi Berbasis SLiMS Oleh Pustakawan Di Perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Sistem Otomasi SLiMS di Perpustakaan Fakultas Agama Islam UMJ masih belum dimanfaatkan dengan baik. Modul-modul yang sudah dimanfaatkan oleh Perpustakaan FAI UMJ adalah Bibliografi, OPAC, Keanggotaan, Sirkulasi, dan Laporan. Dari modul-modul tersebut tidak semua menu yang terdapat di dalamnya belum dimanfaatkan dengan baik. Sedangkan untuk modul yang belum dimanfaatkan adalah Inventaris dan manajemen terbitan berseri. Adapun yang menjadi kendala-kendala dalam pemanfaatan SLiMS di antaranya, belum maksimal dukungan perangkat keras dalam menopang kinerja SLiMS, yaitu berupa Scan Barcode yang belum tersedia yang berguna untuk mempermudah pencatatan kunjungan sehingga laporan yang tersedia dapat maksimal dan kendala lainnya seperti pustakawan belum

mengetahui secara menyeluruh tentang fitur-fitur yang ada pada SLiMS.⁷

Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS, sedangkan perbedaannya penelitian ini meneliti pemanfaatan SLiMS yang sudah ada di perpustakaan fakultas agama islam UMJ, sedangkan penelitian saya berfokus pada penerapan SLiMS untuk pengelolaan perpustakaan.

⁷Sobri Yogi Bilowo. "Pemanfaatan Sistem Otomasi Berbasis SLiMS Oleh Pustakawan Di Perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta" Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018, 60.